

STUDI TENTANG GEREJA KRISTEN JAWI WETAN DAN AKTIVITASNYA DI WIYUNG SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

YADIS YULIATA

NIM : EO. 23 02 029



PERPUSTAKAAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG	1 4-2006 / PA/048
	ASAL BUKU:	
	TANGGAL	

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis **Yadis Yuliata** ini telah dipriksa dan di setujui untuk dimunaqasakan.

Surabaya, 21 July 2006

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'H. Kartam', written over a horizontal line.

DRS. H. KARTAM
NIP. 150 035 187

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Yadis Yuliata** ini telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi

Surabaya, 14 Agustus 2006

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



DRS. MA'SHUM, M. Ag

NIP. 150 240 835

Tim Penguji:

Ketua,

DRS. H. KARTAM

NIP. 150 035 187

Sekretaris

DRS. ZAINUL ARIFIN, M. Ag

NIP. 150 244 785

Penguji I,

DRS. H. MAHMUD MANAN, MA

NIP. 150 177 773

Penguji II,

DRS. ZAINAL ARIFIN

NIP. 150 220 818

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Wiyung, kecamatan Wiyung, Surabaya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejarah berdirinya GKJW dan aktivitasnya serta tanggapan masyarakat Wiyung terhadap GKJW. Dalam hal ini penulis berusaha menyampaikan data seaktual mungkin.

Berdirinya GKJW di Wiyung terlepas dari bantuan orang lain. Pada tahun 1842 mereka mendirikan gereja yang sederhana yang beratap welit-welit, dan berdauan alang-alang. Pada tahun 1935 mereka meresmikan GKJW sebagai tempat peribadatan yang resmi bagi warga Kristen yang ada di Wiyung.

Gereja tersebut mempunyai fungsi yang amat penting yaitu sebagai tempat ibadah, mendekati diri kepada Tuhannya, dan sebagai tempat memohon dan bersujud di hadapan Tuhan YME. Aktifitas yang dilakukan dimulai dari aktifitas rutin dan aktifitas berkala, aktifitas rutin yang bersifat bentuk ibadah sehari-hari, sedangkan aktifitas berkala yang bersifat ritual.

Dengan demikian keberadaan GKJW di Wiyung adalah sebagai tempat ibadah untuk umat Kristen.

Dan sesuai dengan penelitian ini masyarakat di sekitar mereka dapat menerima dan menghormati keberadaan gereja tersebut. Serta menghormati semua aktifitas umat Kristen tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAKSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul	4
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Sumber Yang Digunakan.....	6
F. Metodologi Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Gereja.....	13
B. Sejarah Gereja.....	15
C. Ciri Gereja.....	20
D. Sifat-Sifat Gereja.....	20
E. Tugas Gereja	22
F. Pelayanan Gereja.....	22
G. Gereja Protestan	24

BAB III PENYAJIAN DATA OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	28
1. Kondisi Geografis	28
B. Kondisi Penduduk (Demografi).....	29
1. Jumlah Penduduk	29
2. Keadaan Ekonomi	30
3. Tingkat Pendidikan.....	31
4. Sarana Pendidikan.....	32
5. Kehidupan Umat Beragama	32
C. Sejarah Berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Wiyung.....	34
D. Faktor dan Tujuan Yang Mendorong Berdirinya GKJW	36
E. Perkembangan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Wiyung.....	37
F. Visi dan Misi Gereja Wetan Jemaat Wiyung.....	39
a. Visi GKJW.....	39
b. Misi GKJW	40
G. Daftar Kepengurusan.....	40

BAB IV AKTIVITAS DAN TANGGAPAN MASYARAKAT DI SEKITAR GKJW

A. Aktivitas Ritual	44
B. Aktivitas Sosial	49
C. Aktivitas Gereja Yang Bersifat Positif dan Negatif.....	50
D. Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan GKJW	52
E. Keadaan dan Sikap Masyarakat Setelah Berdirinya GKJW	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran 65
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RESPONDEN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel		Halaman
1.1. Tabel I	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Usia	29
2.2. Tabel II	: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariaan.....	30
3.3. Tabel III	: Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	31
4.4. Tabel IV	: Keadaan Sarana Pendidikan.....	32
5.5. Tabel V	: Penganut Agama Di Wiyung	33
6.6. Tabel VI	: Sarana Peribadatan.....	34
7.7. Tabel VII	: Aktifitas Gereja Yang Bersifat Positif Bagi Masyarakat.....	50
8.8. Tabel VIII	: Aktifitas Gereja Yang Berdampak Negatif Bagi Masyarakat	51
9.9. Tabel IX	: Tanggapan Masyarakat Tentang Keberadaan GKJW Gereja Kristen Jawi Wetan.....	52
10.10. Tabel X	: Tanggapan Masyarakat Terhadap Misi Kristenisasi.....	54
11.11. Tabel XI	: Keadaan Masyarakat Setelah Berdirinya	55
12.12. Tabel XII	: Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktifitas dan Perkembangannya	57
13.13. Tabel XIII	: Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktifitas Sosial GKJW ..	58
14.14. Tabel XIV	: Sikap Yang Baik Terhadap Orang Yang Beda Agama.....	60
15.15. Tabel XV	: Hubungan Komunitas Islam Dengan Kristen Yang Ada Di Wiyung.....	61
16.16. Tabel XVI	: Tanggapan Masyarakat Mengenai Kehidupan Umat Islam Dan Kristen Di Wiyung	62

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui bahwa agama yang diakui di Indonesia ada enam, yaitu: agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Kong Hucu. Dan agama ini disahkan oleh Negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila. Negara menjamin setiap warga negara untuk memeluk ajaran yang dianutnya dan bebas mengerjakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Ajaran agama merupakan hak asasi manusia yang paling pokok, maka pemeluk agama bebas menjalankan ibadahnya dan pemerintah selalu melindungi untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan UUD 1945 pasal 29 ayat 2¹

Setiap agama mempunyai tujuan masing-masing yang tujuan itu tergantung dari individu manusia, namun tidak terlepas dari norma-norma yang telah ditentukan oleh masing-masing agama.

Karena dalam kehidupan manusia, agama merupakan Undang-Undang dan pedoman hidup, untuk itu setiap manusia pada dasarnya menginginkan adanya suatu agama yang dapat memberikan arti kebahagiaan pada dirinya dan

¹ UUD 1999, GBHN. 2001.

agama merupakan suatu kebutuhan. Tujuan manusia dalam menjalankan agamanya antara lain adalah untuk mencapai tujuan hidup yang berbahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Atas dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan beragama semakin berkembang.

Dan sebagai bukti bahwa pemerintah memberikan jaminan bagi agama-agama yang hidup dan berkembang, yaitu pemberian izin untuk mendirikan sarana bagi setiap agama. Hal sesuai dengan tujuan pemerintah, yaitu pembangunan diseluruh bidang yang salah satunya adalah pembangunan sarana-sarana ibadah. Kyai Dasimah dia adalah seorang modin di desa Wiyung Pak Dasimah mempunyai sahabat yang bernama Kyai Midah. Kyai Midah berasal dari Madura yang bertempat tinggal di kampung pingiran Surabaya dan pekerjaannya sebagai pencuci pusaka, Kyai Midah ini yang memberikan buku Injil dengan bahasa jawa kepada Kyai Dasimah yang diperoleh dari puteri Embde, Kyai Midah memperoleh Al-Kitab ini sewaktu Kyai Midah pergi kepasar (Besar). Pak Dasimah dan sahabatnya berkumpul dan membaca kitab itu, lalu mereka tertarik dengan salah satu isi kitab itu yang berbunyi "*Inilah Permulaan Injil Tentang Yesus Kristus, Anak Allah*". Mereka tidak mengerti maksudnya, hingga tiba waktunya mereka di perkenalkan dengan orang lain yang bernama Pak Kunti, dan Pak Kunti memperkenalkan Pak Dasimah dan kawan-kawannya kepada tuan Coolen Di Ngoro, setibanya di ngoro Pak Dasimah mendalami

ajaran agama dan pengakuan iman Rasuli, pak dasimah dan rekan-rekannya kembali kewiyung, untuk menyebarkan agama Kristen di desa Wiyung²

Terlepas dari pemikiran tentang gereja kejawen sebagai suatu ajaran yang diberi kebebasan untuk mengembangkan agamanya maka agama Kristen di Wiyung berusaha untuk menyebarkan dan mengembangkan agamanya diberbagai aktivitas keagamaan yang ada di Kecamatan Wiyung.

Berkembangnya agama Kristen di Wiyung dapat dilihat adanya tempat peribadatan yang dikenal dengan gereja Kristen jawi wetan dan berbagai aktivitas keagamaannya, gereja ini berdiri ditengah-tengah masyarakat yang maju.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, maka untuk mengetahui aktivitas serta tanggapan masyarakat islam terhadap keberadaan GKJW, penulis mengadakan penelitian di “*Gereja Kristen Jawi Wetan Wiyung*”, tepatnya di Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan di Wiyung Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas Gereja Kristen Jawi Wetan di Wiyung Surabaya?

² J.D. Wol Terbeek, *Babad Zending Di Pulau Jawa*, (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1995), 10.

3. Bagaimana tanggapan masyarakat islam terhadap keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan di Wiyung Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul

1. Pengesahan Judul

Agar penelitian ilmiah ini lebih mudah dimengerti dan difahami, juga untuk menghindari adanya penafsiran terhadap pembahasan yang ada, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul yang ada.

Studi : Penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan³

Tentang : Anggapan hal, prihal.

Gereja : Berarti gedung (rumah Tuhan) tempat berdo'a dan komunitas orang kristen.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kristen : Agama yang di dasarkan atas ajaran-ajaran

Yesus Kristus sebagai juru selamat.⁵

Gereja Kristen jawi wetan : Gereja itu berdiri di Propinsi Jawa Timur dan ajarannya berbahasa Jawa maka

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 965.

⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Cetakan 8, 1996, hal. 313

⁵ AG, Priragodigdo, *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Kanisius, 1991)

dinamakan Gereja Kristen Jawi Wetan Pak

Dasimah menerima kitab Injil yang

berbahasa Jawa dari Kyai Midah yang

diperoleh dari Nona Belanda (Embde).

Wiyung : Adalah nama kampung dan nama kecamatan yang letaknya di Surabaya selatan dimana tempat berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan.



Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah memaparkan berbagai masalah yang bersangkutan yang terdiri dari sejarah berdirinya gereja, aktivitas dan tanggapan masyarakat islam terhadap keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan di Wiyung.

2. Alasan Memilih Judul

a. Adapun alasan memilih judul, selama ini belum pernah dilakukan

penelitian mengenai studi tentang sejarah dan aktivitas Gereja Kristen Jawi Wetan di Wiyung.

b. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap berdirinya gereja GKJW.

c. Untuk itu penulis mengangkatnya sebagai bahan penelitian dengan judul *“Studi Tentang Gereja Kristen Jawi Wetan Di Kecamatan Wiyung Surabaya”*

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penulisan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Ingin mengetahui sejarah berdirinya gereja Kristen Jawi Wetan di Wiyung Surabaya.
- b. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas gereja Kristen Jawi Wetan di Wiyung Surabaya.
- c. Ingin mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat sekitarnya terhadap keberadaannya Gereja Kristen Jawi Wetan di Wiyung Surabaya.

E. Sumber Yang Digunakan

Untuk penggalan data secara obyektif, maka sumber yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Sumber primer, yaitu sumber data yang diperoleh di lapangan, berupa keterangan, informasi dan aktivitas jemaat GKJW yang berkaitan dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pembahasan skripsi ini.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang di peroleh dari bahan kepustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

a. Observasi

Teknik observasi adalah suatu pengumpulan data dengan memiliki pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶

Dengan teknik observasi tersebut penulis mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu pada Gereja Kristen Jawi Wetan, baik itu tentang segala aktivitas yang ada di dalam gereja atau yang lainnya yang berkenaan dengan obyek penelitian.

a. Interview

Interview merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara tanya jawab, dalam hal ini melibatkan dua orang atau lebih yang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode interview kepada pastur dan juga masyarakat setempat yang letaknya berada di sekitar gereja Kristen Jawi Wetan untuk memperoleh informasi tentang sejarah Gereja Jawi Wetan.

b. Questioner (angket)

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, IKIP, Rineka Cipta, Yogyakarta 1993, hal 204

Yang dimaksud Questioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan tertulis kepada pihak responden untuk memperoleh informasi.

Adapun yang digunakan disini adalah angket pilihan ganda yang digunakan untuk mengali data tentang tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan.

c. Dokumen

Adalah cara pengumpulan data dengan memperoleh data-data yang telah didokumentasikan.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, data statistik dan sebagainya.⁷

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah gereja Kristen jawi wetan letak dan kondisi geografis, kondisi masyarakat, jumlah penduduk, serta data-data yang berhubungan dengan sejarah gereja Kristen jawi wetan.

3. Teknik Pengolahan Data

Dari data-data yang sudah diperoleh, maka penulis akan mengolanya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷ *Ibid*, hal. 236 206

- a. Editing, adalah pengecekan data yang telah masuk atau terkumpul untuk mengetahui kebenarannya.
- b. Coding, adalah memberi kode-kode tertentu dari data yang terkumpul dengan tujuan mempermudah proses penganalisaannya.
- c. Tabulasi, adalah merangkum data yang diperoleh kemudian disusun dalam tabel untuk memudahkan proses perhitungan.

4. Metode Pembahasan

- a. Metode deduktif, berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu hendak menilai suatu kejadian yang lebih khusus.
- b. Metode induktif, berangkat dari peristiwa-peristiwa atau fakta-fakta yang konkrit, kemudian dari peristiwa-peristiwa atau fakta-fakta yang khususnya (konkrit) itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

5. Metode Analisa Data

Dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan data dan fakta secara apa adanya.

Setelah data diproses langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan melalui prosentase, sehingga rumus yang dipakai untuk menghitung data yang diperoleh adalah dengan memakai rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah individu (jumlah responden)

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, berisikan tentang pendahuluan dan pembahasannya berkisar pada latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan
- BAB II** : Landasan teoritis ini berupa pembahasan yang membicarakan tentang pengertian agama, pengertian gereja, sejarah gereja, ciri gereja, sifat-sifat gereja, tugas gereja, pelayanan gereja, dan gereja protestan.
- BAB III** : Penyajian data obyek penelitian berisi gambaran umum dan gambaran khusus, yakni keadaan geografis, keadaan penduduk, latar belakang pendidikan dan keagamaan. Gambaran khusus, yaitu

keadaan keagamaan masyarakat Kristen di Desa Wiyung, yang terdiri dari: Pemahaman keagamaan para jemaat, Faktor-faktor (pendorong dan penghambat) yang mempengaruhi perkembangan dan berdirinya gereja Jawi Wetan.

BAB IV : Aktivitas dan tanggapan masyarakat di sekitar GKJW yang meliputi; Aktifitas ritual, aktifitas sosial, aktifitas Gereja yang bersifat positif dan negatif, Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan GKJW, dan Keadaan dan sikap masyarakat setelah berdirinya GKJW.

BAB IV : Penutup, bab ini merupakan bab penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Gereja

Kata gereja berasal dari kata Portugis *Igreja*, kalau bahasa Yunani *Kyreake* yang berarti milik Tuhan adalah orang yang percaya kepada Tuhan yang sebagai juru selamatnya. Jadi yang dimaksud gereja adalah persekutuan para orang beriman.¹

Kata *Kyreake* sebagai sebutan bagi persekutuan para orang yang menjadi milik Tuhan, belum terdapat dalam perjanjian baru. Istilah ini baru dipakai pada zaman para rasul, yaitu sebagai sebutan gereja sebagai suatu lembaga dengan segala peraturannya. Dalam perjanjian baru, kata yang dipakai untuk menyebutkan persekutuan para orang beriman adalah *Ekklesia* yang berarti rapat atau perkumpulan yang terdiri dari orang-orang di panggil untuk berkumpul mereka berkumpul karena di panggil atau di panggil atau di kumpulkan.

Dalam perjanjian lama sudah ada umat Allah UL 7:6 di sebutkan bahwa Israel adalah umat yang kudus bagi Tuhan, Allahnya, yang telah dipilih dari segala bangsa diatas yang Kudus ini didalam perjanjian lama disebut Jema'at

¹ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2005), 362

Tuhan (Kahal Yahweh, yang dalam bahasa Yunani diterjemahkan dengan Ekklesia)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam perjanjian lama yang memanggil itu adalah Tuhan sendiri seperti

Ye saya 41:9 berbunyi: Engkau yang telah kuambil dari ujung-ujung bumi dan yang telah kupanggil dari penjuru-penjuruinya. Aku berkata kepadamu: “engkau hambaku aku telah memilih engkau dan tidak menolak engkau”. Dan dalam ayat lain mengatakan: aku ini Tuhan telah memanggil engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tanganmu, aku telah membentuk engkau dan memberi engkau, menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa. (Yes. 42:6).²

Dalam perjanjian baru kata Ekklesia atau memanggil/menghimpun termuat dalam: dan mereka yang ditentukannya dari semula, mereka itu juga dipanggilnya, mereka itu juga dibenarkannya. Dan mereka yang di benarkannya, mereka itu juga dimukakannya. (Rom 8:30). Dan dalam ayat lain dikatakan: Allah yang memanggil Yesus Kristus, Tuhan kita adalah setia (1 Kor 1:9)

Gereja adalah persekutuan orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang oleh Allah Bapa karena kasihnya melalui pemberitaan Injil yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hati seseorang.³

² *Ibid.* 362-363

³ Drs. Kartam, *Agama Kristen Dan Perkembangannya*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 1990), 60-61

B. Sejarah Gereja

Gereja mulai tumbuh pada masa kekaisaran Romawi dengan pusat kekaisaran di kota Roma, tempat kaisar-kaisar bersemayam. Luas kekuasaan kekaisarannya dari selat Gibraltar sampai sungai Efrat dari Mesir-Inggris. Kekuasaan yang seluas itu belum berarti suatu kesatuan batiniah. Sekalipun bangsa-bangsa di daerah-daerah perbatasan takluk secara politik kepada Roma, tetapi kebudayaan tinggi yang menguasai hidup rohani. Kekaisaran Romawi itu, kurang mempengaruhi bangsa-bangsa itu. Mereka masih memelihara sifat adatnya sendiri sedangkan negeri-negeri sekitar pusat kekaisaran itupun kurang bersatu secara batiniah.

Akibat dari perhubungan dan pecampuran bangsa-bangsa pada zaman itu mengakibatkan mereka kehilangan ketentraman jiwa dan adat yang baik (surat Paulus kepada Jemaat di Roma 1:18). Walaupun agama Yunani dan Romawi yang menjadi agama resmi Negara, tak sanggup memuaskan kebutuhan rohani banyak orang, sehingga mereka lebih suka mempelajari agama-agama dari bagian timur kekaisaran, yang baru dikenal sesudah pasukan Romawi mengalahkan negeri-negeri disebelah timur laut tengah sejak tahun 150 S.M.

Pada abad pertama sampai abad ketiga berkembanglah ibadat kepada dewa-dewa asing diseluruh kekaisaran. Dewa-dewa itu diantara lain: dewi Isis dan dewa Osiris dinegri Mesir, Baal di Siria, dewa Mitras di Persia dan dewi Kybele di Asia kecil. Dan agama-agama rahasia dari Yunani pun bertambah besar

pengaruhnya. Pada abad ini kekaisaran di pegang oleh kaisar Nero (65 M). Kaisar Nero dan pasukannya membunuh semua orang penganut agama masehi mereka disiksa dan dihina dengan bermacam perlakuan yang di manusiawi. Orang-orang yang dianggap suci seperti Petrus dan Paulus juga tidak lepas dari siksaan itu. Hal ini terus berlaku walaupun pemerintahan dan kekaisaran sudah berganti-ganti sampai abad ke-IV.

Pada abad ke-IV agama Nasrani menjadi agama resmi negara pada pemerintahan kaisar Konstantin. Dialah orang yang pertama menganut agama Nasrani diantara kaisar-kaisar Romawi. Ia menjadikan aqidah trinitas sebagai dasar agama nasrani pada tahun 325-381 Constantinopel. Dan pada zaman ini terselenggarakan majelis NICEA untuk menyusun dan mengatur Injil-injil di masa kaisar Konstantin sampai kekuasaan kaisar Gregory, agama nasrani masih menjadi agama Negara. Tetapi pada masa ini timbul perpecahan kekuasaan, pemerintah timur dengan ibu kota Konstanti Nopel, dengan kekuasaannya Negara Eropa Timur, Yunani, Asia kecil, Mesir. Pastur tertingginya dinamakan Patriarch. Pemerintahan barat dengan ibu Kota Roma, kekuasaannya meliputi seluruh Eropa nama tertinggi agamanya adalah paus

Hari lahirnya gereja adalah hari keturunan Roh Kudus pada pesta Penta Kosta. Murid-murid dipenuhi dengan roh Kristus sehingga mereka berani bersaksi tentang kelepasan yang di karuniakan Tuhan kepada dunia. Dimana orang menyambut Injil dengan percaya kepada Yesus Kristus, sehingga terbentuklah jema'at-jema'at kecil. Keadaannya masalah seperti mazhab Yahudi, karena orang

Kristen mula-mula masih mengunjungi Bait Allah dan rumah ibadat serta taat kepada kitab Musa (Taurat), tetapi lambat laun Bait Allah dan Sinagoge kurang penting bagi orang Kristen.

Permulaan sejarah gereja dapat kita pelajari dari kitab kisah Rasul-rasul disitu dilukiskan jema'at yang mula-mula itu, rukun dan dalam suasana gembira dan berbahagia. Kita bisa mengambil contoh dari cinta kasih, kegiatan, kerajinan dan keberanian jema'at yang pertama seperti kisah Ananias dan Safira (kis 5), perselisihan tentang pembagian kepada janda-janda dalam pelayanan sehari-hari (kis 6) dan nasehat-nasehat Paulus dalam surat kepada jema'at di Korintus. Kesucian atau kekudusan jema'at Kristen tidak terdapat dalam dirinya sendiri, melainkan dalam Tuhannya saja (Ikor 1:30)⁴

⁵Perkembangan agama Kristen ke wilayah atau kepada non bani Israel setelah kaum gereja memahami bahwa ketaatan kepada hukum Taurat tidak boleh lagi dianggap sebagai syarat mutlak untuk keselamatan. Berkat kesadaran itu gereja Kristen dapat meluas di tengah dunia orang-orang bukan Yahudi.

Jemaat Kristen pertama terdiri dari orang-orang Yahudi, dan orang-orang Yahudi Kristen itu tetap mengunjungi bait Allah serta Sinagoge dan mentaati hukum Taurat dengan setia, seperti yang tercantum dalam kisah rasul: Maka sehari-hari dengan tekunnya mereka itu masuk bait Allah dengan sehati serta memecahkan roti di dalam rumahnya lalu makan dengan syukur dan tulus hatinya

⁴ Berkhof, H. Enklaar, *Sejarah Greja* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2005), 1-8

⁵ Kartam, *Agama Kristen*....., 6-7

(kisah Rasu. 2:46). Dan kisah Rasul 3:1. sama seperti orang-orang Yahudi lainnya memantangkan pergaulan dengan orang-orang kafir karena mereka itu tidak mentaati Taurat dan dianggap najis. Akan tetapi penghambatan yang datang sesudah kematian Stefanus membuat mereka lari dari Yerusalem ke daerah Samaritan can orang kafir dan dimana-mana menyiarkan Injil dan diterima oleh penduduk itu. Tetapi setelah orang-orang kafir masuk agama Kristen timbul suatu masalah antara Kristen Yahudi dengan Kristen yang bukan Yahudi. Sebab Kristen Yahudi mentaati hukum Taurat karena mereka tidak mau memutuskan hubungan dengan orang-orang Yahudi lainnya, sedang Kristen yang bukan Yahudi tidak lagi mentaati hukum Taurat.

Pauluslah yang betul-betul memahami bahwa tidak perlu lagi orang-orang Kristen itu mengikuti perintah Taurat Musa, sebab orang percaya telah bersatu dengan Kristus (Galatia 5:6).⁶

Penyebaran agama Kristen selanjutnya berkat khotbah para rasul ke beberapa propinsi, pada akhir abad pertama agama telah merambat di Palistinah dan sebagian kecil Yordan dan Syiria, sampai ke Asia kecil dan Yunani. Di Eropa hanya kedengaran nama Roma, Pompie dan Puteoli di sekitar Napoli sedang di Afrika hanya daerah daratan sungai Nil yaitu Alexandria dan Cyrenaica.

Dalam abad ke dua penyebaran agama dilakukan dengan lebih giat lagi, bukan karena bilangan gereja tambah banyak dan kaum percaya tambah besar,

⁶ (Galatia 5:6), Kartam, *Agama Kristen Dan Perkembangannya*, (Surabaya, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 1990), 6

melainkan daerah-daerah barupun mendapat perhatian (pengolahan). Dari Yerusalem agama disebarkan kejurusan selatan ke daerah Yaman dimana Panteus mengajarkan Injil disekitar tahun 180. kejurusan utara ke Punisia, Syria Timur, ke daerah sekitar Edesa dan daerah disebelah timur Tigris. Perambatan agamapun berlaku di Asia kecil dengan Kapadosia dan Pamflagonia sedang di Balkan (Byzantium), sebelah selatan Peloponesus dan sebelah utara dari Epirus sampai Durazo, di Itali sebagian dari Napoli sampai ke Roma lalu dari sana ke Ravena, Verona dan Milan. Di Perancis daerah Rhone dan Saone melintang dari Narbonne sampai Marseille, di Jerman di sepanjang jalan Roma, di Spanyol bagian tenggara di Afrika di Kartago dan juga wilayah yang meliputi Nil hingga ke Thebe.

Dalam abad ke tiga penyebaran agama mulai maju ke pedalaman hampir seluruh timur tengah. Seluruh Italia dan Sicilia, Spanyol bagian selatan timur tengah dan tengah Perancis, bagian tenggara Inggris, Afrika utara dan bagian selatan Thebe.

Dalam abad ke empat perambatan gereja terjadi di Inggris Perancis barat sebagian Belanda, pantai utara laut hitam dengan daerah Krim, Kaukasus, Iran, India dan bagian Mesir.⁷

⁷ *Ibid...* 7

C. Ciri Gereja

Gereja adalah persekutuan orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang dipanggil oleh Allah Bapa karena kasihnya melalui pemberitahuan Injil yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hati seseorang. Gereja juga mempunyai ciri yang berbeda dengan arti bangunan. Ciri-ciri dari gereja sebagai berikut:

1. Yang mengumpulkan adalah Tuhan sendiri, karena ini adalah merupakan buah pekerjaan Roh Kudus.
2. Panggilan ini bermaksud agar manusia menghambakan diri kepada Tuhan untuk kemuliaan-Nya.
3. Oleh karena itu persekutuan itu selalu diperihara oleh pekerjaan Tuhan dengan menggunakan pemberitaan firman serta pelayanan sakramen suci, dengan mempergunakan hamba-hambanya.⁸



D. Sifat-Sifat Gereja

Berdasarkan tanda-tanda tersebut diatas gereja mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1. Una (Esa): pada hakekatnya hanya ada satu gereja saja, meskipun dalam dunia ini tercapat bermacam-macam jemaat. Dalam pernyataan kita suci sering gereja itu disebut dengan perkataan "Tubuh Yesus" seperti: kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya (1 kor

⁸ *Ibid...* 60

12:27) dan kadang-kadang disebut bangsa yang terpilih seperti: tetapi kamulah bangsa yang terpilih inamat yang rajani, bangsa yang Kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terangnya yang ajaib (1 Patr 2:9)

2. Sancta (suci), perkataan suci disini harus dihubungkan dengan perkerjaan Yesus yang mengucikan manusia. Gereja sebagai persekutuan orang percaya mempunyai sifat suci karena roh Kudus selalu berdiam didalamnya, dan anggota-anggotanya adalah orang-orang yang telah disucikan Tuhan Yesus. Oleh sebab itu anggota-anggota gereja wajib hidup didalam kesucian yang keluar dari iman dan ketaatannya kepada Kristus.
3. Catholica (umum), Tuhan memanggil orang-orang kedalam gereja tidak dibatasi oleh suku dan bangsa, tetapi orang dari bangsa apapun juga dalam dunia ini menjadi obyek dari pemanggilan Allah. Seperti: Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya: engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka materi-materinya, karena engkau telah disembelih dan dengan darahmu engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa (wahyu 5:9).⁹

⁹ *Ibid*, 61-62

E. Tugas Gereja

Tugas gereja dalam garis besarnya dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Mewujudkan persekutuan keesaan dilingkungan anggota-anggota agar dapat menyaksikan kemulyaan nama Allah. Inilah yang berhubungan sifat "Esa".
2. Menyaksikan Injil kerajaan Allah dalam pemberitaan dan perbuatan
3. Melayani kehendak Allah dalam segala segi kehidupan untuk menyatakan kasih Kristus yang lazimnya disebut tugas "*diakoniat*"

Hal tersebut diatas dapat juga disebut "Trilogi" gereja. Gereja tidak boleh melupakan, bahwa tuhan memanggil orang-orang percaya itu pada kehendaknya untuk mewujudkan kasihnya kepada dunia. Gereja harus sadar bahwa keberadaannya di dunia ini mempunyai tugas "pergi di suruh kedalam dunia" maka dalam melaksanakan tugasnya gereja tidak dapat mengisolir diri sendiri.¹⁰

F. Pelayanan Gereja

Allah ingin mengerjakan kehendaknya untuk umat manusia melalui gereja-Nya oleh karena itu, setiap orang Kristen yang dilahirkan kembali bertanggung jawab untuk melakukan apa yang dapat dilakukannya untuk memenuhi kehendak Tuhan pada ketiga bidang yang telah disebut dalam tugas gereja, yaitu mengabarkan injil, membangun dan melakukan ibadah.

¹⁰ *Ibid*, 64

Tiap-tiap orang Kristen adalah “pelayan”. Karena kata Yunaninya (*diakonos*) berarti “hamba atau orang-orang yang melayani”. Akan tetapi kata itu sekarang ini biasanya di pakai untuk menunjukkan seseorang kalau dia terlibat secara sempurna waktu dalam pekerjaan Tuhan. Sebagaimana dalam setiap organisasi harus ada pimpinan, begitu pula dengan gereja, Allah telah mengadakan sejumlah jabatan-jabatan khusus di dalam gereja. Jabatan-jabatan ini di dalam Efesus 4:11; yakni: para Rasul dan Nabi, pemberitaan-pemberitaan Injil, gembala-gembala dan pengajar-pengajar

1. Rasul-rasul dan Nabi

Para rasul merupakan padanan dari kata “*apostolos*”, yang berarti “orang yang diutus”. Orang-orang ini diberi tanggung jawab untuk menjadi wakil-wakil Tuhan dalam pemberitaan injil.

2. Pemberitaan Injil

Seorang pemberita Injil adalah orang yang memberitakan Injil (dari kata Yunani *Evangelion*) yang berarti “kabar baik”. Oleh karena itu, Seorang pemberita Injil adalah orang yang menyebarkan kabar baik tentang Yesus Kristus.

3. Gembala

Kata Yunani untuk gembala sidang adalah sama dengan kata gembala ialah berusaha untuk memenuhi kebutuhan rohani kawanannya (Jemaatnya). (Yoh 21:15-17; Kisah 20:28)

4. Pengajar

Para pengajar merupakan sekelompok pemimpin yang berbeda didalam gereja (kisah 13:1; kor. 12:28). Fungsi mereka adalah menjelaskan firman Allah kepada umatnya supaya mereka kokoh dan teguh didalam iman pelayanan para pengajar diarahkan kepada orang-orang Kristen.¹¹

G. Gereja Protestan

Gereja mereka dinamakan Greja Injil. Nama ini menunjukkan bahwa pengikutnya mengikuti injil dan mereka kembali kepada ajaran asli al-Kitab dan ajaran Yesus Kristus tanpa yang lain. Gereja Protestan mengajukan protes keras kepada Gereja Roma katolik atas tindakan-tindakannya yang melanggar kitab suci. Protestan menentang dan memprotes praktek-praktek pemujaan keberhalaan dalam Greja Roma Katholik. Penjualan surat pengampunan dosa oleh Paus X Greja Roma Katholik yang dianggap lebih mementingkan tradisi Greja dari pada sabda Allah. Greja Roma katolik dianggap tenggelam dalam tradisi-tradisi yang dibuat sendiri tanpa memperhatikan ajaran al-Kitab yang ada. Untuk mengesahkan tradisi-tradisinya. Gereja Roma Katholik menetapkan tradisi sederajat dengan kitab suci. Keadaan demikian dipandang sebagai pelanggaran terhadap Al-Kitab, baik kitab perjanjian lama maupun kitab perjanjian baru.

¹¹ P.C. Nelson, *Doktrin-Doktrin Al-Kitab*, (Malang: Gadummas) 1988, hal 104

Karena protes inilah, maka timbul istilah “Protestan” artinya orang yang protes. Organisasi mereka berjemaat dinamakan “gereja protestan”.¹²

Protestan menganggap bahwa Tuhan tidak dapat disamakan dengan bagian-bagian dari pada alam, karena alam serba terbatas, sedangkan Tuhan tak terbatas. Menurut protestan, Tuhan berbicara kepada manusia melalui Al-Kitab serta mengangkatnya pada tingkatan yang berada diatas akal manusia, sedangkan untuk menyampaikan kalam Tuhan itu Yesus harus berbicara melalui hati nurani manusia.¹³

Dalam agama Kristen terdapat berbagai macam upacara keagamaan yang disebut “sakramen” yang dimaksud perkataan perbuatan suci yang dilakukan oleh Kristus. Dari ketujuh sakramen tersebut hanya dua yang di sepakati oleh gereja protestan yaitu:

1. Baptisan Kudus

Kata “membaptiskan” artinya membasahi, menyelamatkan, membasuh. Pembaptisan melambangkan pembersihan, yaitu pembersihan diri dari dosa. Pembaptisan yang dianggap sebagai penghapusan dosa asal dan sebagai syarat mutlak untuk menjadi anggota gereja pembaptisan juga dinamakan pemandian suci.¹⁴

¹² H.M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta: PT, Golden Press, 1998), 157

¹³ *Ibid*, 167

¹⁴ Zakia Daradjat, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara 1998), 25



2. Ekaristi

Sakramen adalah tanda yang memberikan rahmat. Ekaristi merupakan tanda lahir dari rahmat karena mewakili secara nyata tindakan-tindakan Yesus sendiri mengulas akibat Ekaristi, St. Paulus menandakan bahwa roti yang satu dan piala yang satu tidak hanya mengibaratkan melainkan mengakibatkan kesatuan. Bukankah cawan pergucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu. (1 Kor 10-16-17).

Roti yang satu itu menjadikan para beriman satu tubuh dalam Kristus karena mereka berbagi inti tubuhnya, yaitu Roh Kudus. Paulus menulis, sebab dalam satu roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak maupun orang-orang merdeka, telah di baptis menjadi satu tubuh dan kita semua di beri minum dari satu Roh. (1 Kor 12:13).

Apabila orang Kristen berbagi roti dan piala perjanjian, maka itulah tanda lahir janji setia mereka pada keadilan yang juga merupakan motif Yesus. Yesus menyatakan janji setia tidak hanya dengan kata-kata melainkan juga dengan bertindak. Ekaristi adalah perayaan kebangkitan Yesus juga. Kebangkitan merupakan pengukuhan Allah sendiri atas pengabdian Yesus kepada kerajaan dan tuntutanannya akan keadilan. Kebangkitan merupakan

salah satu dari sekian banyak hubungan antara sabda Allah, dengan tekanannya pada keadilan, dan kegiatan Yesus

Ekaristi adalah Roh Kudus. Dalam Roh Kudus kesatuan dengan Kristus yang bangkit terwujudkan. Sumber ini di tonjolkan oleh Injil Yohanes dalam khotbah ekaristi. Yesus menyatakan bahwa dialah roti yang memberi hidup untuk seluruh dunia. “Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan kuberikan untuk hidup dunia. (Yoh 6:51).¹⁵

¹⁵ Joseph A. Grassi, *Perwujudan Ekaristi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 1989), 77-84

BAB III

PENYAJIAN DATA OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kondisi Geografis

Objek penelitian yang menjadi sasaran di dalam penelitian ini adalah Kelurahan Wiyung, yaitu sebuah Kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Wiyung Kodya Surabaya. Adapun letak kelurahan ini adalah di sebelah Utara dengan kompleks Perumahan Graha.

Untuk lebih jelasnya, letak geografis Kelurahan Wiyung dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. **Sebelah Utara Pradah Kali Kendal atau kompleks Perumahan Grahafamily**
- b. **Sebelah selatan Kelurahan Bas Klumprik**
- c. **Sebelah Barat Kelurahan Babatan**
- d. **Sebelah Timur Kelurahan Jajar Tunggal**

Jarak antara lokasi penelitian dengan kantor Kecamatan sekitar 100 m sedang jarak antara Kabupaten atau Kota Surabaya 12,5 km untuk sampai di Desa Wiyung bisa di tempuh menggunakan sepeda motor atau kendaraan yang lain, sebab di daerah Wiyung daerah yang sangat strategis.

B. Kondisi Penduduk (Demografi)

1. Jumlah Penduduk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Wiyung menurut data yang ada pada Bulan Maret 2006 tercatat 12.241 Jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 6.059 Jiwa dan perempuan berjumlah 6.182 Jiwa. Untuk mengetahui secara jelas jumlah penduduk dengan kelompok umurnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL I

JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT USIA

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki	Perempuan	
1	0-5 Tahun	203	324	527
2	6-9 Tahun	666	761	1427
3	10-16 Tahun	644	539	1183
4	17 Tahun	496	538	1034
5	18-25 Tahun	846	849	1695
6	26-40 Tahun	1872	1338	3210
7	41-59 Tahun	1020	1106	2126
8	> 60 Tahun	312	727	1039
Jumlah		6059	6182	12241

Sumber: Kantor Kelurahan Wiyung Maret 2006

2. Keadaar Ekonomi

Perkembangan kehidupan suatu masyarakat dalam suatu wilayah tidak bisa terlepas dari kebutuhan sehari-hari. Sehingga manusia di tuntut bekerja dan memenuhi kebutuhannya.

Adapun jenis perekonomian penduduk di Wiyung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL II
KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN
MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	Petani	20	0,23
2	Pegawai swasta	6341	73,08
3	Buruh / Pembantu	881	10,15
4	Dosen / Guru	31	0,35
5	Wiraswasta	719	8,28
6	Dokter	53	0,61
7	TNI / Polri	210	2,42
8	Dan lain-lain	421	4,88
Jumlah		8754	100 %

Dari tabel diatas nampak kegiatan ekonomi yang terbanyak adalah pegawai swasta, kondisi masyarakat yang ada di Wiyung termasuk perekonomiannya menengah keatas. Walaupun masih ada juga yang tergolong ekonomi lemah.

3. Tingkat Pendidikan

TABEL III

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	SD	3348	32,43
2	SLTP	2640	25,27
3	SLTA	2460	23,83
4	AKADEMI	1512	14,64
5	SI	334	3,23
6	S2	39	0,37
Jumlah		10323	100 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan di Wiyung sebagian besar tamat SD selanjutnya SLTP, SLTA, dan sebagian Perguruan Tinggi. Dilihat dari perekonomian yang menengah keatas, sebenarnya mereka mampu untuk melanjutkan pendidikan yang kejenjang yang lebih

tinggi, padahal pendidikan itu sangat penting, meskipun begitu masih banyak warga yang tidak ingin meneruskan pendidikan yang lebih tinggi, mereka lebih senang bekerja dari pada meneruskan pendidikan atau sekolah.

4. Sarana Pendidikan

TABEL IV
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	3
2	SD	5
3	SLTP	2
4	SLTA	1
Jumlah		11

Sumber: Kelurahan April 2003

5. Kehidupan Umat Beragama

1). Keadaan Keagamaan

Agama merupakan salah satu alat perekat hubungan dalam masyarakat itu sendiri, dimana agama dalam kapasitasnya sebagai keyakinan yang mampu memberi solusi nyata bagi terjalannya komunikasi

antar manusia dengan tuhan, atau dengan kata lain agama memang cara untuk mengabdikan kepada Tuhan.

Penduduk Wiyung Iri termasuk masyarakat yang terdiri dari lima agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha. Namun kerukunan dapat terjalin dengan baik. Dalam arti adanya rasa hormat menghormati antar umat beragama. Adanya kerukunan ini adalah karena kesadaran mereka sendiri sebagai warga yang baik. Untuk melihat berapa persen umat Islam dan umat yang lainnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL V

PENGANUT AGAMA DI WIYUNG

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	Islam	9136	74,63
2	Protestan	1729	14,12
3	Katolik	705	5,75
4	Hindu	277	2,26
5	Budha	394	3,21
Jumlah		10323	100 %

Sumber: Kelurahan Wiyung 2006

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemeluk agama Islam merupakan menduduki tempat paling atas (mayoritas).

2). Sarana Peribadatan

Untuk pembinaan sejumlah umat beragama yang ada di wiyung ini maka amat penting adanya tempat peribadatan. Di tempat peribadatan inilah masing-masing penganut agama mengadakan bimbingan berupa pembinaan kerohanian terhadap penganutnya masing-masing. Sarana peribadatan di Wiyung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL VI
SARANA PERIBADATAN

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	11
3	Gereja	1
4	Wihara	-
5	Pura	-
Jumlah		15

C. Sejarah Berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Wiyung

Melihat sejarah berdirinya gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) penulis ungkapkan terlebih dahulu asal-usul adanya gereja di Jawa Timur. Dengan

demikian lebih mudah untuk mengetahui perkembangan atau latar belakang berdirinya GKJW Jemaat Wiyung.

Injil mulai dikhotbahkan diantara orang Jawa pada pertengahan abad yang lalu, oleh dua orang Pendeta Coolen dan Emde. Coolen adalah seorang peranakan Eropa, ia memberitakan Injil kepada orang kampung yang bekerja di kebunnya. Ia mengajarkan injil kepada mereka dengan menyesuaikan jalan pikiran dan adat jawa mereka, dan Bapa Emde seorang Tukang Arloji yang saleh di Surabaya, ia mengajarkan Injil kepada orang Jawa yang ada di Jawa Timur. Tuan Emde memberikan buku Injil kepada orang Jawa yang bisa membaca isi kitab tersebut.

Orang Kristen yang pertama di Desa Wiyung adalah Ki Dasimah. Penyebaran agama Kristen di Wiyung di lakukan oleh Ki Dasimah dan rekan-rekannya, penyebaran itu dilakukan Pak Dasimah dan kawan-kawannya setelah pulang dari Ngoro. Mereka selama di Ngoro kurang lebih 10 hari lamanya, selama di Ngoro mereka menerima ajaran-ajaran agama berupa do'a, puji-pujian dan pengakuan iman rasuli, semua ajaran yang didapatnya untuk kebaktian gereja yang dilakukan pada hari Minggu, setelah menerima itu Pak Dasimah dan rekan-rekannya kembali ke Desa Wiyung. Ketika di Wiyung mereka menyebarkan ajaran-ajarannya yang di peroleh dari Tuan Coolen.¹

Umat Kristen di Desa Wiyung sudah ada sejak tahun 1826 dengan keberadaan umat Keristen yang sedikit itu mereka melaksanakan misinya yaitu mengembangkan agamanya dan ajarannya. Dengan berkembangnya agama

¹ Noeagoeng Soeleman, *Ngulat Toya Wening*, (Surabaya, GKJW, 1981), 3

Kristen diwiyung mereka berkeinginan untuk mempunyai tempat ibadah sendiri, karena pada waktu itu dalam melaksanakan kebaktian di hari Minggu, mereka harus berganti-gantian dalam melaksanakan kebaktian dari tempat saudara yang satu ke tempat yang lain. Dan dari situ mereka berfikir untuk mendirikan tempat beribadah yang tetap.

Ki Dasimah dan rekan-rekannya, mulailah mendirikan gereja yang sederhana yang beratap welit-welit yang daunnya dari alang-alang. Pada tahun 1842, yang di pimpin oleh K. Dasimah adalah salah satu anak dari seseorang yang terpendang di Desa Wiyung, jadi Ki Dasimah adalah warga asli Desa Wiyung.

Gereja Kristen Jawi Wetan di resmikan sebagai Pasamuwan dan penyujian gereja pada tanggal 10 Februari 1935, gereja Kristen Jawi Wetan Pasamuwan Wiyung. Dibangun berdasarkan atas surat izin dari Departemen Agama RI: No. 53/27-06-1932. dalam pembangunan gereja ini tidak ada bantuan dana dari luar, mereka membangun gereja ini dari hasil dana jemaat yang di kumpulkan dari kotak persembahan yang di kumpul setiap kebaktian.²

D. Faktor dan Tujuan Yang Mendorong Berdirinya GKJW

1. Karena gereja ikut mengambil bagian dalam karya Allah untuk menegakkan keadilan, kebenaran, dan kasih d. tenggah-tenggah dunia ini. Selain itu untuk melestarikan ajaran Kristen terhadap umatnya.

² Pendeta Digdo, GKJW, *Wawancara*, 1 Juni 2006

2. Sebagaimana disebutkan bahwa tugas gereja pada dasarnya bisa di bagi menjadi beberapa hal sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a. Menyebarkan Injil kepada semua manusia.

b. Memuliakan Tuhan dalam kebaktian.

c. Menjalankan sakramen menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh Yesus Kristus

d. Membangun dan mengembangkan persekutuan orang beriman dan melaksanakan kesaksian di dalam diakonia

e. Pelayanan kepada sesama manusia

3. Selain dari pada itu, gereja akan bisa dikatakan gereja apabila telah memiliki ciri dan unsur-unsur penting sebagai berikut:

a. Pemberitaan Injil tentang Yesus Kristus, sesuai dengan kesaksian al-Kitab baik di dalam maupun di luar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Pelayanan sakramen yang merupakan pemberian dalam bentuk yang kelihatan.

c. Do'a dan syafa'at.³

E. Perkembangan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Wiyung

Gereja mulai berkembang mulai tahun 1826-1901 melalui pekerjaan sebagai rohul Kudus, Ki Dasimah memberitakan Injil Kristus kepada warga

³ Pendeta Digdo, Wawancara, GKJW, 5 Juni 2006

Jemaat yang jumlahnya pada waktu itu hanya terdiri dari beberapa orang saja. Dan pada tahun itu juga Ki Dasimah dan rekan-rekannya mendirikan sebuah rumah ibadah yang sederhana untuk dipergunakan kebaktian dan berkumpulnya orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus pada tahun 1901-1916 tempat ibadah yang terletak ditengah kampung dipandang kurang tepat, maka mereka secara persekutuan mengumpulkan dana dari masing-masing pribadi supaya dapat membeli sebidang tanah yang letaknya di tepi Jalan Raya Wiyung milik Pak Martinah. Pengikut Kristus mulai bertambah jumlah jemaatnya pada tahun 1916-1967, Jemaat yang percaya atas pemberitaan Injil Kristus yang disampaikan oleh Pak Dasimah dan rekan-rekannya makin bertambah. Dan para Jemaat berniat untuk mendirikan sebuah gereja yang permanen (tetap),⁴ mengingat dengan jumlah warga Jemaat kurang lebih 210 Jiwa pada tahun 1927-1932 itu muncul niat untuk membangun gereja terlaksana akan tetapi tempat ibadah itu kurang memadai karena dipandang terlalu kecil serta keadaannya yang sederhana. Pada akhirnya dibongkar dan diperbaiki pada tahun 1932-1935. pembangunan gereja yang lebih besar yang bisa memadai para Jemaat sampai sekarang ini. Gereja yang mereka bangun pada saat itu tidak ada dana dari luar sehingga mereka mengumpulkan dana dari tiap-tiap pribadi melalui persembahan persekutuan. Setelah selesai pembangunan gereja secara keseluruhan maka pada tahun 1935 Gereja tersebut di sucikan sebagai Gereja Kristen Jawi Wetan Pasamuwan

⁴ Noeagoeng Soeleman, *Sejarah Gereja Kristen Jawi Wetan Dan Perkembangan*, (Surabaya, GKJW, 1981), 3-4

Wiyung. Dan pendetanya adalah Pendeta Wignyodi Hardjo dan berdomisili di Wiyung dari tahun 1931-1935. pada tahun 1941-1950, dalam tahun itu jumlah Jemaat meningkat menjadi 3552, sekitar tahun 1944 Gereja Kristen Jawi Wetan akan dibumi hanguskan oleh penjajah Jepang. GKJW Wiyung menjadi komplang. Pada saat itu setiap kebaktian dilayani oleh Majelis Konsulen. Pada tahun 1951-1958 GKJW Wiyung mendapatkan pengembalaan dari Bapak Pendeta Sirmono Amin. Pada saat itu menurut statistik warga Jemaat menjadi 326 Jiwa, sebab banyak warga jemaat yang mengungsi keluar cari kota Surabaya. Pada saat penjajahan tidak begitu lama setelah warga mengungsi keluar Surabaya tahun 1965. Atas kerekunan pendeta prasaja dalam pengembalaannya di Pasamuwan Wiyung, pada akhirnya ada peningkatan jumlah warga menjadi 800 Jiwa. Pada tahun 1981 meningkat menjadi 2001 jiwa. Dari tahun ketahun warga Jemaat meningkat menjadi 1358 Jiwa.⁵

F. Visi dan Misi Gkju Jemaat Wiyung

a. Visi GKJW

Kasihnya kepada dunia dengan segala isinya, Tuhan Allah Yang Maha Kuasa, Pencipta langit dan bumi, setelah datang didunia ini, dalam diri Yesus yang ada adalah Kristus, Tuhan Juru Selamat dunia. Dengan kedatangannya itu Tuhan Allah melaksanakan rencana karya-Nya terhadap dunia supaya

⁵ *Ibid* 5-6

Kasih, Sukacita, keadilan, kebenaran, damai sejahtera, berlaku dalam seluruh kehidupan tidak ada lagi maut atap tangis, penggabungan antara duka cita.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Misi GKJW

1. Gereja Kristen Jawi Wetan dipanggil Tuhan Allah untuk ikut serta melaksanakan rencana karya-Nya di dunia ini.
2. Gereja Kristen Jawi Wetan dipanggil oleh Tuhan Allah untuk bertanggung jawab atas pemberlakuan Kasih kebenaran, keadilan, damai sejahterabagi masyarakat bangsa dan Negara.⁷

G. Daftar Kepengurusan

Adapun daftar kepengurusan dalam GKJW jemaat Wiyung adalah sebagai

berikut:

Ketua Jemaatnya : Pendeta Drs. Digdo Tj.

Sekretaris : I Henry Sabbad Adi Janto Spd

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
: II Suyadi

Bendahara : I Dharma Setya Nugroho

: II Kristian Adi Subagyo

Wakil ketua tu ada lima bidang.

1. Bidang teologi : Bpk Teguh Rudiyanto
2. Bidang persekutuan : Bpk Ertopo Wariato

⁶ Noeagoeng Soeleman, *Gereja Kristen Jawi Wetan*, (Surabaya, GKJW, 1981), 2

⁷ *Ibid*, 3

3. Bidang KPK : Bok Kusnadi S H

4. Bidang KPPCK : Drs. Radimin

5. Bidang perata karyawan : D^a. Winda

Sedangkan secara kuantitatif warga Kristen banyak yang di dasari oleh keinginan untuk memperlihatkan syiar agamanya mereka tetap melaksanakan aktivitas keagamaan diantaranya adalah.

1. Aktivitas ibadah hari minggu dengan kegiatan utamanya yang meliputi.
 - a. Pujian biasa dengan melantunkan nyanyian.
 - b. Pembacaan pengakuan iman rasuli.
 - c. Do'a syafa'at.
 - d. Puji berkah, biasanya dengan memutarakan kantong persembahan (semacam kotak amal) untuk mendapatkan kekhitmatan dalam beribadah.
2. Persembahan, yang dibaca oleh salah satu jemaat dan jemaat yang lain mendengarkan sambil menundukkan kepala untuk beribadah.
3. Firman Tuhan (membaca al-Kitab) merupakan pembacaan perjanjian lama dan perjanjian baru.
4. Do'a dan syafa'at.
5. Aktivitas ibadah hari besar (peringatan Kristen) ialah pada:
 - a. Peringatan Natal
 - b. Peringatan Paskah
 - c. Peringatan Pantekosta.
 - d. Peringatan kenaikan Tuhan Yesus Kristus (Kenaikan Isa Al-masih)

6. Aktivitas ibadah pada upacara khusus atau istimewa seperti.

a. Peneguhan Jabatan Gereja

b. Peneguhan Pernikahan

c. Penguburan

d. Har-hari besar Nasional

7. Aktivitas ibadah keluarga.

Sedangkan aktivitas khusus memiliki bentuk yang sudah di koordinasikan yaitu:

1. Kegiatan rohani (Kegiatan Gereja)

a. Bidang I

Komisi pembinaan teologi

Komisi pembinaan musik gerejawi

Komisi pembinaan katekisasi

Komisi pembinaan Portase-Kalportage

b. Bidang II 4 komisi

Komisi pembinaan remaja

Komisi pembinaan pemuda dan mahasiswa

Komisi pembinaan peranan wanita

Komisi pembinaan warga wisma (KPKY)

c. Bidang III 4 komisi

Komisi pembinaan kesaksian

Komisi pembinaan pendidikan

Komisi pembinaan kesehatan

Komisi pembinaan pokja hubungan antar umat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Bidang IV 3 komisi

Komisi pembinaan pelayanan cinta kasih

Komisi pembinaan kesejahteraan

Komisi pembinaan perkunjungan

e. Bidang V 2 komisi

Komisi penata layanan (KPPL)

Komisi rumah tangga (KURT).⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁸ Bpk. Margono, Majlis 10 Juni 2006.

BAB IV

AKTIVITAS DAN TANGGAPAN MASYARAKAT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DI SEKITAR GKJW

A. Aktivitas Ritual

1. Kebaktian Minggu

Kebaktian Greja yang di laksanakan pada hari minggu yang diikuti oleh seluruh warga Jema'at GKJW. Sedangkan waktunya dilaksanakan 3 kali.

- a) Jam 06,00-07.00 wib Selesai umum dan anak-anak
- b) Jam 09,00-10.00 wib Umum
- c) Jam 17.00-18.00 wib Umum

Dalam melaksanakan kebaktian menggunakan dua bahasa. Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kebaktian di Gereja Kristen Jawi Wetan jema'at

Wiyung di bedakan menjadi dua:

- 1) Kebaktian Dewasa, kebaktian ini khusus untuk orang dewasa dan pelaksanaannya di dalam gereja.
- 2) Kebaktian Anak, kebaktian ini khususnya untuk golongan pratama, madya remaja dalam pelaksanaan di Greja dilakukan di dalam sekolahan.

2. Kebaktian Brayat.

Kebaktian brayat di namakan kebaktian keluarga, kebaktian ini dilakukan untuk meningkatkan hubungan keluarga sesama Jemaat selain itu juga menambah wawasan keagamaan dan memahami isi al-Kitab. Dulunya ibadah Brayat hanya semacam mengunjungi sesama saudara, dalam kunjungan itu bukan kunjungan biasa mereka mengomongkan isi Al-Kitab firman Tuhan dan do'a bersama-sama. Lama-kelamaan kunjungan itu di bakukan menjadi ibadah Brayat. Ibadah Brayat di lakukan secara bergiliran di rumah jemaat. Kebaktian brayat dilakukan setiap hari kamis jam 19.00 malam, pada hari itu kebaktian brayat serentak di lakukan di 9 (sembilan) kelompok yang ada di GKJW.

3. Ibadah Ibu-Ibu

Ibadah ini dilakukan setiap satu bulan sekali oleh Ibu-ibu, tempat ibadahnya di Greja, jam 10.00 wib. Pelaksanaan ibadah ini dilaksanakan setiap awal minggu pertama, selain itu ibadah Ibu-ibu juga dilakukan di Greja dan sebagian ada juga yang di rumah Jemaat. Waktu pelaksanaan ibadah ibu-ibu jam 05-00 sore hari tidak menentu tergantung kelompok yang ditempati.

4. Ibadah Kaum Muda

Ibadah ini dilaksanakan khusus kaum muda, tempat pelaksanaan di Greja dan dirumah jemaat. Pelaksanaan ibadah itu sendiri minggu pertama dan minggu ke-3, waktu pelaksanaan jam 19.00 malam setiap hari rabu dan jum'at.

5. Ibadah Adi Yuswa

Kebaktian Adi Yuswa kebaktian ini khusus untuk para Jemaat yang lanjut usia. Pelaksanaan kebaktian ini dilakukan setiap 1 bulan sekali setiap hari minggu ketiga, waktu pelaksanaan jam 10.00 siang.

6. Persembahan unduh-unduh

Persembahan ini dilakukan sebagai rasa syukur umat kepada Tuhannya. Maksud persembahan yaitu memberikan yang terbaik apa yang dimiliki berupa materi (uang, barang) dan jiwa kepada Tuhannya.

Pada acara khusus persembahan warga jemaat memberikan persembahan diantaranya uang atau hasil bumi. Persembahan ini sifatnya suka rela yang kemudian hasil tersebut dikumpulkan untuk bakti sosial, pembangunan dan lain-lain.¹

a. Pembaptisan

Pembaptisan merupakan upacara pengesahan sebagai warga Jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan.

Pembaptisan di golongan menjadi dua macam yaitu pembaptisan anak-anak dan pembaptisan dewasa, dalam pembaptisan dewasa dilakukan jikalau ada seseorang yang akan masuk kedalam agama Kristen.

Pembaptisan dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya pada usia tiga bulan bagi warga jemaat, sedangkan bagi warga baru waktu

¹ Mbah Mat, Sesepeuh GKJW *Wawancara*, Aktivitas 7 Mei 2006

pelaksanaannya terserah (kapan saja bisa). Secara teknis pelaksanaan pembaptisan adalah sebagai berikut; setelah firman Tuhan, kemudian dilanjutkan dengan pembaptisan oleh pelayan (Pendeta). Anak-anak atau warga jemaat yang akan dibaptis dipanggil kedepan, tangan pendeta akan dicelupkan ke sebuah mangkuk kemudian diusapkan ke kepala orang yang akan dibaptis kemudian berdoa dan melakukan persembahan yang mana dilakukan oleh kerabatnya atau orang lain. Setelah itu persembahan diteruskan dengan do'a penutup yang dipimpin oleh pelayan.

b. Perjamuan Kudus

Adalah suatu kebaktian untuk mengenang peristiwa kematian Yesus Kristus. Pelaksanaan perjamuan Kudus ini setahun 4 (empat) kali. Perjamuan Kudus tersebut dimaksudkan untuk mengingat wafatnya Isa Al-Masih dan mengambil hikmahnya. Adapun pelaksanaan perjamuan Kudus adalah sebagai berikut; pendeta memotong-motong roti menjadi kecil sambil membaca firman Tuhan, anggota jemaat diberi potongan roti setelah itu dilanjutkan dengan pembagian cawan yang berisi anggur yang dituangkan kedalam gelas kecil. Roti di ibaratkan daging Isa dan anggur diibaratkan sebagai darah Isa. Kebaktian ini merupakan suatu himbauan agar kita mengingat akan wafatnya Isa Al-Masih pada hari Jum'at.

Pelayanan ibadat perjamuan kudus dalam setahun dilaksanakan sebanyak empat kali sebagai berikut:

1. Perjamuan Kudus paskah
2. Perjamuan Kudus dalam pembangunan GKJW
3. Pelayanan Perjamuan Kudus dalam rangka Oikumene
4. Perjamuan Kudus dalam rangka Adven.



c. Pernikahan

Upacara resmi untuk meresmikan hubungan antara pria dan wanita untuk menjalin hidup bersama dalam bentuk rumah tangga. Pernikahan di gereja memiliki isi utama yaitu; suatu upacara janji sang pengantin bahwa akan selalu akan mencintai pasangannya., untuk mengakui bahwa pasangannya adalah pemberian Tuhan yang harus dipelihara hingga ajal menjemputnya. Setelah mengucapkan janji tersebut kemudian didoakan dan diberkati oleh pendeta dan pelayannya.

d. Natal

Kebaktian gereja yang dilakukan untuk mengenang peristiwa kelahiran Yesus Kristus. Acara kebaktian ini terbagi atas dua acara. Acara pertama berupa kebaktian rutin, sedangkan acara yang kedua adalah adalah pesta perayaan Natal.

e. Cawisan atau persiapan

Ibadah ini dilakukan atau dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan diri secara baik, secara rohaniyah. Ibadah ini

dilaksanakan untuk mempersiapkan diri dalam suatu acara, seperti acara pembaptisan dan pernikahan. Sedangkan kegiatan khusus memiliki bentuk yang sudah di kordinasi yaitu:

1 Vokal Grup

GKJW Jemaat Wiyung selain mengadakan kebaktian sebagaimana tersebut diatas, maka kepada para Ibu-ibu, Bapak-bapak, dan pemuda, juga diadakan kegiatan vocal grup yang tujuannya untuk mengiringi musik dalam acara kebaktian

2. Usaha Dalam Bidang Sosial

GKJW jema'at Wiyung selain ada kebaktian dan vocal grup juga terdapat usaha dalam bidang kebaktian yang berbentuk diakonal sosial yaitu memberikan santunan kepada fakir miskin, yatim piatu dan lain-lainnya. Hal ini dilakukan oleh semua warga jemaat. Pelayanan sosial ini ditujukan kepada warga masyarkat baik yang ada didalam Jemaat itu sendiri maupun diluar Jemaat.

B. Aktivitas Sosial

1. Pokja Kesehatan

Aktivitas ini dilakukan dibidang kesehatan, misalnya; pengobatan gratis, mengobati orang-orang yang tidak mampu.

2. Komisi Perkujungan

Aktivitas ini dilakukan untuk mengunjungi orang yang sedang sakit secara umum dan kunjungan kasih sayang.

3. Pokja Pendidikan

Bertujuan untuk membina budi pekerti bagi warga jamaat sampai non jamaat.

4. Kerja Bakti

Kerja bakti disini adalah dilakukan bersama-sama tanpa memandang status baik itu status social maupun status keagamaan.

C. Aktifitas Gereja Yang Bersifat Positif Dan Negatif

TABEL VII

AKTIVITAS GEREJA YANG BERSIFAT POSITIF

BAGI MASYARAKAT

No	Tanggapan Masyarakat	Jumlah	%
1	Ada	42	42 %
2	Kadang-kadang	50	50 %
3	Tidak pernah	8	8 %
Jumlah		100	100 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat kelurahan Wiyung menanggapi aktivitas gereja yang bersifat negatif bagi masyarakat sebagai berikut 42 responden atau sebesar 42 % responden menjawab ada, sedangkan 50 responden atau sebesar 50 % menjawab kadang-kadang, sebagian masyarakat menjawab 8 responden atau sebesar 8 % menjawab tidak pernah.

TABEL VIII
AKTIVITAS GEREJA YANG BERDAMPAK NEGATIF BAGI
MASYARAKAT.

No	Keadaan Masyarakat	Jumlah	%
1	Ada	22	22 %
2	Tidak ada	66	66 %
3	Tidak tahu	12	12 %
	Jumlah	100	100 %

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa tidak ada aktivitas gereja yang berdampak negatif bagi masyarakat. Hal ini berdasarkan jawaban responden sebanyak 66 atau sebesar 66 %, sedangkan 22 responden sebanyak 22 % mereka menjawab ada. Dan sebagian masyarakat menjawab tidak tahu sebanyak 12 responden atau sebesar 12 %.

Berdasarkan tabel X, dapat di jelaskan bahwa 66 responden atau 66 % dari jawaban ini tidak ada aktivitas gereja GKJW yang berdampak negatif bagi masyarakat karena gereja tidak melakukan sesuatu atau mengadakan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas yang bersifat positif bagi masyarakat sekitar, dalam melakukan hal-hal yang positif atau kegiatan seperti bakti sosial dan pengobatan gratis.

D. Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan GKJW

TABEL IX
TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG
KEBERADAAN GEREJA GKJW

No	Tanggapan Masyarakat	Jumlah	%
1	Setuju	15	15 %
2	Kurang setuju	27	27 %
3	Tidak setuju	58	58 %
Jumlah		100	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat terhadap keberadaan gereja Kristen jaw. wetan memberikan respon atau tanggapannya sebagai berikut: 15 responden menjawab setuju atau sebesar 15 persen, sedangkan 27 responden atau sebesar 27 persen menjawab kurang setuju. Dan sebagian besar masyarakat

menjawab tidak setuju sebanyak 58 persen dengan keberadaan gereja Kristen Jawi Wetan tersebut.

Keadaan masyarakat gereja Kristen Jawi Wetan tentang keadaan atau kondisi masyarakat kelurahan Wiyung sebelum maupun sesudah gereja jawi wetan berdiri dapat di lihat di tabel bawah ini.

Berdasarkan tabel IX, dapat digambarkan bahwa 58 responden atau 58 % dari jawaban responden menjawab tidak setuju atas keberadaan GKJW di wilayah kelurahan Wiyung menjawab setuju atas keberadaan gereja GKJW tersebut. Hal ini di sebabkan karena keberadaan gereja GKJW mengganggu masyarakat di sekitar Gereja, terutama umat Islam. Jadi keberadaan Gereja itu tidak ada masalah, tapi sebagian besar masyarakat merasa terganggu, atas sebagian aktifitas. Didalam Gereja mereka melakukan kebaktian dengan menggunakan *liturgi* yang ada, jadi tidak sampai mengganggu warga lainnya terutama umat Islam yang ada di wilayah Wiyung tersebut, walaupun warga pada saat itu melakukan kegiatannya.

Menurut salah satu seorang toko ulama di kelurahan Wiyung mengatakan setuju-setuju saja selama ini keberadaan gereja itu. Selama tidak mengganggu umat Islam dalam mengembangkan ajaran Islam di desa wiyung tersebut, karena di dalam warga Wiyung mereka menanamkan diri untuk saling menghormati satu sama lain dan menghargai semua kegiatan yang mereka lakukan baik agama Islam maupun agama Kristen. Di luar dari kegiatan mereka masing-masing, mereka selalu berkumpul satu sama lain dalam satu acara tertentu untuk menjalin

persaudaraan antara umat beragama (beda agama). Jadi keberadaan gereja CKJW di Wiyung tidak dijadikan masalah selama tidak mengganggu umat islam di sekitar dalam mengembangkan ajarannya.

TABEL X

TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP MISI KRISTENISASI

No	Tanggapan Masyarakat	Jumlah	%
1	Senang	15	15 %
2	Kurang senang	27	27 %
3	Tidak senang	58	58 %
Jumlah		100	100

Dari tabel diatas, tentang adanya misi kristenisasi gereja Kristen Jawi Wetan, masyarakat masyarakat kelurahan Wiyung menanggapi sebagai berikut: sejumlah 58 responden atau sebesar 58 persen menjawab tidak senang dan sejumlah 27 responden atau sebesar 27 persen menjawab kurang senang, sedangkan sejumlah 15 responden atau sebesar 16 persen menjawab senang. Dengan demikian dapat kita lihat dan jelaskan bahwa masyarakat kelurahan Wiyung senang dengan adanya misi kristenisasi gereja Kristen jawi wetan tersebut.

Berdasarkan tabel X, dapat kita lihat dan gambarkan bahwa 58 responden atau 58 %, dari jawaban responden 58 atau 58 % menunjukkan bahwa wilayah

kelurahan Wiyung menjawab tidak senang terhadap misi kristenisasi yang dilakukan gereja. Dalam misinya gereja (GKJW) dapat mempengaruhi keberadaan dan menghambat umat Islam dalam mengembangkan agamanya (Islam) di wilayah kelurahan Wiyung tersebut.

Sebagian dari tokoh masyarakat memberikan pendapatnya menurut tokoh masyarakat kelurahan Wiyung mengatakan bahwa misi kristenisasi yang dilakukan gereja (GKJW) tidak menghambat kelangsungan hidup umat islam yang ada di desa Wiyung terutama bagi orang awam tidak dijadikan masalah selama tidak mengganggu kerukunan umat beragama. Ada yang sebagian yang tidak senang dengan adanya misi kristenisasi, menurut pandangan mereka adanya misi kristenisasi menghambat perkembangan umat islam dalam melakukan semua kegiatannya, di khawatirkan bagi orang awam khusus akan mudah goyah imannya. Maka disini beliau memberikan pemahaman tentang agama islam lebih dalam. Beliau juga selalu menganjurkan agar umat Islam berpegang teguh pada agamanya.

TABEL XI

KEADAAN MASYARAKAT SETELAH GEREJA KRISTEN

JAWI WETAN BERDIRI

No	Keadaan Masyarakat	Jumlah	Jumlah
1	Senang	15 %	15 %

2	Kurang senang	27 %	27 %
3	Tidak senang	58 %	58 %
Jumlah		100 %	100 %

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa keadaan masyarakat Gereja Kristen Jawi Wetan merasa tidak tenang hal ini berdasarkan jawaban responden sebanyak 58 atau 58 % responden menjawab tidak senang, sedangkan sesudah Gereja Kristen Jawi Wetan berdiri sebagian responden menjawab senang sebanyak 27 %, sedangkan yang menjawab kurang senang menjawab 15 % responden.

Bercasarkan tabel XI, dapat dijelaskan bahwa 15 responden atau 15 % masyarakat menjawab senang. Hal ini berdasarkan responden menjawab senang, sesudah gereja GKJW berdiri maupun sebelum berdiri mereka merasa senang dan tenang tidak ada masalah.

Merurut ketua RT di Wiyung memberikan pendapatnya di sini warga desa Wiyung ada yang senang dan ada juga yang tidak senang, tetapi sebagian kecil masyarakat menjawab senang dengan adanya gereja GKJW yang berdiri di Wiyung, karena dengan berdirinya gereja GKJW umat Kristen mempunyai tempat ibadah untuk melakukan semua aktivitas tanpa mengganggu agama lain. Sebagian besar mereka tidak senang dengan berdirinya gereja GKJW mereka khawatir adanya misi kristenisasi yang dilakukan oleh agama Kristen untuk

mempengaruhi umat Islam yang awam untuk masuk agamanya. Dan akan menghambat perkembangan umat Islam di Wiyung tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XII

**TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS DAN
PERKEMBANGANNYA**

No	Tanggapan Masyarakat	Jumlah	%
1	Senang	15	15 %
2	Kurang senang	27	27 %
3	Tidak senang	58	58 %
Jumlah		100	100

Dari tabel diatas dapat saya jelaskan bahwa tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dan perkembangan yang dilakukan gereja. Hal ini berdasarkan jawaban responden 15 atau sebesar 15 %, sedangkan 27 responden sebanyak 27 % menjawab kurang senang. Dan sebagian masyarakat menjawab tidak senang sebanyak 58 responden atau sebesar 58 %.

Berdasarkan tabel XII, dapat dijelaskan bahwa 15 responden atau 15 % menjawab senang. Karena selama aktivitas atau kegiatan itu berkembang baik, dan tidak menghambat atau merugikan orang banyak terutama masyarakat yang

beragama Islam dan selama atas tidak mengganggu atas berkembangnya umat Islam di Wiyung.

Sebagian besar masyarakat menjawab tidak senang dengan berkembangnya aktifitas yang dilakukan Gereja, karena dapat menghambat masyarakat umat Islam dalam menjalankan aktifitasnya.

TABEL XIII
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP
AKTIVITAS SOSIAL GEREJA GKJW

No	Tanggapan Masyarakat	Jumlah	%
1	Ada	56	56 %
2	Tidak ada	22	22 %
3	Tidak tahu	22	22 %
Jumlah		100	100 %

Aktivitas sosial disini adalah bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Tentang tanggapan masyarakat kelurahan Wiyung terhadap aktivitas sosial gereja GKJW tersebut dapat dilihat tabel diatas, tanggapa masyarakat menanggapi aktivitas sosial sebagai berikut: 56 responden menjawab ada atau sebesar 58 %, sedangkan 22 responden atau sebesar 22 % menjawab tidak ada, dan sebagian

masyarakat menjawab tidak tahu sebanyak 22 responden atau sebesar 22 %. Jadi dapat di jelaskan bahwa masyarakat senang terhadap aktivitas tersebut.

Perlu penulis jelaskan disini sebelum data diatas dianalisa, bahwa yang dimaksud aktivitas sosial gereja GKJW diatas adalah aktivitas sosial yang di tujukkan untuk ke sejahteraan seluruh masyarakat khususnya kelurahan Wiyung jadi tidak terdapat maksud-maksud tertentu.

Berdasarkan tabel XIII, dapat di gambarkan bahwa 56 responden atau 56 % dari jawaban responden ada aktivitas sosial yang dilakukan gereja GKJW. Hal ini di sebabkan karena aktivitas sosial tersebut bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurut seorang tokoh masyarakat di kelurahan Wiyung, Ia sangat menghargai aktivitas sosial kalau memang niatnya baik. Tapi seharusnya umat Islam harus berhati-hati terhadap aktivitas sosial yang di tujukan untuk maksud-maksud tertentu oleh karena itu ia mengharapkan agar umat Islam di kelurahan Wiyung untuk selalu meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Dan mudah-mudahan selalu diberi petunjuk kepada jalan yang lurus dan benar.

E. Keadaan Dan Sikap Masyarakat Setelah Berdirinya GKJW

TABEL XIV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
SIKAP YANG BAIK TERHADAP ORANG YANG BEDA AGAMA

No	Masyarakat	Jumlah	%
1	Saling menghormati dan menghormati	96	96 %
2	Saling bermusuhan	-	-
3	Acuh tak acuh	4	4%
Jumlah		100	100 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat sikap masyarakat terhadap orang yang beda agama hal ini berdasarkan tabel diatas sebagai berikut: 96 responden atau sebesar 96 % masyarakat menjawab saling menghormati satu sama lain dan menghargai, sedangkan sebagian masyarakat menjawab acuh tak acuh sebanyak 4 atau sebesar 4 %.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Berdasarkan tabel XIV, dapat kita lihat bahwa 96 responden atau 96 %, dari jawaban responden menunjukkan bahwa di wilayah kelurahan Wiyung menjawab sangat baik, mereka saling menghormati dan menghargai satu sama lain walaupun mereka beda agama. Dalam kehidupan manusia mereka mempunyai sikap dan sifat yang berbeda-beda sebagai orang yang mempunyai nilai-nilai norma agama. Kita sebagai orang yang beragama bukannya kita

diajarkan untuk saling hormat-menghormati dan menghargai sesama manusia walaupun mereka beda agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XV
HUBUNGAN KOMUNITAS ISLAM DENGAN KRISTEN
YANG ADA DI WIYUNG

No	Tanggapan Masyarakat	Jumlah	%
1	Tidak ada masalah	80	80 %
2	Bermasalah	6	6 %
3	Tidak dijadikan masalah	14	14 %
Jumlah		100	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat hubungan komunitas islam dengan Kristen yang ada di Wiyung tidak ada masalah ini terlihat pada tabel diatas dan tanggapan responden sebagai berikut: 80 responden atau sebanyak 80 % responden menjawab tidak ada masalah, sedangkan yang bermasalah sebanyak 6 responden atau sebesar 6 %. Dan sebagian masyarakat menjawab 14 responden atau sebesar 14 % menjawab tidak dijadikan masalah.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu lingkungan atau desa. Setiap manusia mempunyai sifat dan watak yang berbeda. Sifat manusia yang mementingkan diri sendiri (individualis) dapat merusak

hubungan sesama manusia dalam bermasyarakat. Demi mencapai kerukunan bersama, seseorang harus dapat bertoleransi terhadap manusia yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kerukunan antar umat beragama di kelurahan wiyung terjalin dengan

baik, sebagaimana hidup berdampingan dengan tetangga yang saling membutuhkan. Umat beragama baik kalangan islam, Kristen dan lainnya, saling hormat-menghormati dan memiliki tetangga rasa sebagai makhluk sosial dalam hidup bermasyarakat. Kerukunan antar umat beragama di kelurahan Wiyung sangan baik sehingga terlibat rukun. Hal ini berdasarkan tabel berikut:

Berdasarkan tabel XV, dapat kita lihat bahwa 80 responden atau 80 %, dari jawaban responden bahwa hubungan komunitas masyarakat Islam dan Kristen tidak ada masalah, di dalam masyarakat Wiyung dalam berkomunitas dengan orang yang beda agama mereka lakukan sehari-hari berarti bukan pada acara-acara tertentu saja mereka berkomunitas dan berhubungan. Tetapi mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari, untuk mempererat tali persaudaraan di antara mereka.

TABEL XVI
TANGGAPAN MASYARAKAT MENGENAI KEHIDUPAN
UMAT ISLAM DAN KRISTEN WIYUNG

No	Tanggapan Masyarakat	Jumlah	%
1	Rukun	96	96 %

2	Acuh tak acuh	2	2 %
3	Tidak rukun	2	2 %
Jumlah		100	100 %

Dari tabel diatas mengenai kehidupan umat islam dan Kristen di Wiyung masyarakat Wiyung rukun-rukun saja tidak ada masalah. Hal ini berdasarkan tabel diatas sebagai berikut: 96 responden atau sebesar 96 % masyarakat menjawab rukun, sedangkan masyarakat menjawab acuh tak acuh sebanyak 2 atau sebesar 2 % sedangkan yang menjawab tidak rukun 2 responden atau sebesar 2 %.

Kerukunan beragama diatas dibuktikan dengan adanya fasilitas yang digunakan masyarakat umum, sedangkan fasilitas tersebut adalah milik gereja seperti peralatan yang ada di gereja. Masyarakat Wiyung tidak merasa terganggu dengan berdirinya gereja tersebut, meskipun rata-rata masyarakat di wiyung beragama islam mereka merasa senang dan tenang dengan adanya berdirinya gereja GKJW tersebut.

Kehidupan umat Islam dan Kristen di Wiyung rukun. Ini di buktikan dengan tabel XVI, yang menjelaskan bahwa kehidupan mereka dalam sehari-hari sangat rukun ini berdasarkan 96 responden atau 96 % yang menjawab mengenai kehidupan umat beragama yang di Wiyung sangat rukun ini terbukti setiap ada acara mereka selalu bekerja sama misalnya dalam rangka 17 Agustusan dan acara lain-lainnya.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa data-data konkrit dari hasil penelitian seperti apa yang telah di paparkan pada bab terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan mengenai tanggapan masyarakat kelurahan Wiyung terhadap gereja Kristen Jawi Wetan jemaat Wiyung:

1. Berdirinya GKJW Jema'at Wiyung pada tanggal 10 februari 1935. Proses berdirinya GKJW Jema'at Wiyung tidak mengalami banyak hambatan dan tidak banyak tantangan dari masyarakat setempat. Pada waktu itu gereja mengalami hambatan dari dana saja, karena pada saat mendirikan tidak ada bantuan dari luar sedikitpun. Dana yang diperoleh untuk membangun gereja dari kantong jemaat masing-masing yang dikumpulkan melalui kotak persembahan.

Pendiri gereja GKJW di desa Wiyung Kecamatan Wiyung Kodya Surabaya adalah kyai dasimah dan rekan-rekannya, mereka adalah warga asli Wiyung dan penduduk asli warga Negara Indonesia.

2. Aktivitas keagamaan Gereja Kristen Jawi Wetan Jema'at Wiyung terdiri dari aktivitas ritual dan aktivitas sosial. Aktivitas ritual meliputi kebaktian minggu

dan kebaktian keluarga, hari raya unduh-unduh, perjamuan kudus, pembaptisan, pernikahan dan natal dan paskah. Sedangkan aktifitas social meliputi pokja kesehatan, komisi perkunjungan, pokja pendidikan, dan kerja bakti.

Tanggapan masyarakat tentang aktifitas sosial yang dilakukan di Gereja sangat baik dari umat Islam-pun pada umumnya sangat senang dan mendukung kegiatan tersebut, karena sangat membantu sekali bagi orang-orang yang tidak mampu sama sekali disekitar Gereja. Dengan adanya aktifitas ini dapat terjalin kerukunan antar umat beragama.

3. Tanggapan masyarakat sekitar GKJW bahwasanya masyarakat sekitar saling gotong royong dan saling menghormati tidak pernah membedakan satu dengan yang lainnya. Apabila gereja sedang ada kegiatan maka penduduk yang beragama lain menghormatinya dan tidak mengganggu bagitu juga sebaliknya, mereka tidak membedakan, mempermasalahkan agama, ras dan suku.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-saran

1. Dengan adanya perkembangan dan aktifitas GKJW, agar para Jemaat tidak melakukan aktifitas yang mengganggu keadaan umat Islam disekitar GKJW, sehingga masyarakat Islam bisa menerima keberadaan Gereja tersebut, sehingga kerukunan antar umat beragama terjalin dengan baik.

2. **Seluruh masyarakat desa Wiyung khususnya umat Islam, agar bisa menahan diri, meskipun keberadaan GKJW tersebut menyebabkan rasa kurang tenang. Oleh karena itu harus mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar iman kita tidak termudah goyah adanya aktifitas tersebut.**
3. **Penulis mengaharap agar komunikasi terjalin dengan baik sesama agama, agar komunikasi tidak terhambat dengan permasalahan aktifitas yang dijalankan oleh agama masing-masing.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abbas Zainal Arifin, cet II. 1984. *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna)
- Ali Mukti H. A. cet. I. 1997. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: CV. Rajawali)
- Arikunto Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, IKIP, (Yogyakarta: Rineka Cipta)
- Arifir Sjamsul, 1989. *Mini Cyclopaedia, Idea Filsafat Kepercayaan Dan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu)
- Arifir, 1998. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta: PT. Golden Press)
- Daradjat Zakia, 1998. *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Enklaar Berkhof, 2005. *Sejarah Gereja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia)
- Grass A. Joseph 1989. *Perwujudan Ekaristi*, (Yogyakarta: PT. Kanisius)
- Hady Aslam, cet. I. 1986. *Pengantar Filsafat Agama*, (Jakarta: CV. Rajawali)
- Hadiwijono Harun, 2005. *Iman Kristen*, (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia)
- Kartam, 1990. *Agama Kristen Dan Perkembangannya*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel)
- Lembaga al-Kitab Indonesia, 1991. *al-Kitab*, (Jakarta)
- Mat Mbah, Sesepuh GKJW *Wawancara*, Aktivitas 7 Mei 2006
- Margono Bpk. *Majlis* 10 Juni 2006.
- Nelsen P.C. 1988. *Doktrin-Doktrin Al-Kitab*, (Malang: Gadummas)
- Pendeta Digdo, GKJW, *Wawancara*, 1 Juni 2006
- _____, *Wawancara*, GKJW, 5 Juni 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
_____, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)

Priragodigdo AG, 1991. *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Kanisius)

Sudjono Anas, 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Soeleman Noeagoeng, 1981. *Ngulat Toya Wening*, (Surabaya: GKJW)

_____, 1981. *Sejarah Gereja Kristen Jawi Wetan Dan Perkembangan*, (Surabaya: GKJW)

Terbeek Wol, J.D.1995. *Babad Zending Di Pulau Jawa*, (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen)

UUD 1945, GBHN. 1995.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id